

KORELASI ANTARA PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV

Irma Yunita, Suhardi Marli dan Zahara
PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
e-mail: irma_cancer88@yahoo.co.id

Abstract: The correlation between picture media usage with the student learning result in Social Studies of fourth grade. The aim of this research is to get the objective side about the correlation between picture media usage with the student learning result in Social Studies of fourth grade. This research uses descriptive method. The result of the research indicates that there is a significant correlation between picture media usage with the student learning result in Social Studies of fourth grade. It can be proved from the amount of $r_{xy} > r_{table}$ ($0,42 > 0,261$). Thereby H_a accepted and H_o refused.

Abstrak: Korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV. Hal ini dapat dilihat dari jumlah $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,42 > 0,261$). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: Korelasi, Media Gambar, Hasil Belajar

Masalah pendidikan merupakan masalah yang kompleks. Demikian juga masalah pembelajaran, sebagai bagian utama dalam pelaksanaan pendidikan selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, terutama mengenai media dan sarana yang dipakai dalam pembelajaran. Hal ini didasari alasan bahwa perkembangan teori dan praktek pendidikan selalu mengalami perbaikan dan proses pembaharuan. Melalui pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya akan meneruskan usaha perjuangan bangsa. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tercantum tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Melalui pembelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga negara yang cinta damai (Diknas KTSP, 2006:575). Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

Terdapat berbagai pola pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, seperti pola tradisional yang hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar sekalipun terdapat media lain seperti papan tulis maupun buku paket, tetapi itu hanya sebagai penunjang guru dalam mengajar. Pola lain seperti guru dibantu dengan alat bantu media pembelajaran dapat membantu guru menjelaskan materi, dan siswa lebih mudah dan cepat memahami penjelasan guru. Sehubungan hal itu, M. Subana dan Sunarti (2011:287) mengemukakan bahwa, “Media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar”.

Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk membantu kegiatan pembelajaran adalah media gambar. Penggunaan media gambar yang relevan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Media gambar yang digunakan juga harus bervariasi agar siswa menjadi tertarik dengan media gambar tersebut. Ini menyebabkan siswa akan lebih memperhatikan materi pembelajaran dan lebih cepat memahami atau menginterpretasikan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas pada tanggal 22 Agustus 2011 di Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat, khususnya guru kelas IV pada pembelajaran IPS, ternyata guru jarang menggunakan media gambar dan hal ini membuat siswa-siswa kurang memahami konsep pembelajaran yang dijelaskan guru sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa-siswa tersebut. Guru masih mendominasi pembelajaran sehingga interaksi muncul hanya satu arah saja yaitu guru ke siswa. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat mengajar masih kurang bervariasi yaitu hanya metode ceramah. Kelemahan dari metode ceramah yaitu siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak berkonsentrasi dengan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajaran contohnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, ini terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan secara lisan. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga ketika guru memberikan pertanyaan, siswa kurang bisa menjawab dengan benar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS juga tergolong kurang yaitu 59,55 belum mencapai angka ketuntasan yaitu 65.

Penggunaan media gambar diharapkan dapat memberikan semangat kepada siswa dalam pembelajaran IPS, dapat mengarahkan kepada pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih memahami materi-materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga pada akhirnya dapat menunjang hasil belajar siswa yang diharapkan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV?”.

Dalam penelitian ini ada dua hipotesis yaitu Hipotesis Alternatif: terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV dan Hipotesis Nol: tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV.

Menurut Rayandra Asyhar (2011:4) menyatakan, “Secara etimologis, media berasal dari Bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata ‘medium’ yang berarti tengah, perantara, atau pengantar”. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:121) menyatakan, “Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai alat bantu pengajaran”. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau alat yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

Alwi, dkk (dalam Main Sufanti, 2010:70) mengatakan bahwa, “Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya”. Sedangkan Rayandra Asyhar (2011:57) mengatakan bahwa, “Gambar merupakan hasil lukisan yang menggambarkan orang, tempat, dan benda dalam berbagai variasi”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perantara atau alat bantu pengajaran yang berupa gambar tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) dalam berbagai variasi.

Menurut M. Subana dan Sunarti (2011:322) media gambar mempunyai manfaat sebagai (1) Menimbulkan daya tarik pada diri siswa, (2) Mempermudah pengertian/pemahaman siswa, (3) Memudahkan penjelasan yang sifatnya abstrak sehingga siswa lebih mudah memahami apa yang dimaksud, (4) Memperjelas bagian-bagian yang penting. Melalui gambar, kita dapat memperbesar bagian-bagian yang penting atau bagian yang kecil sehingga dapat diamati, (5) Menyingkat suatu uraian. Informasi yang dijelaskan dengan kata-kata mungkin membutuhkan uraian panjang. Uraian tersebut dapat ditunjukkan pada gambar.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu pada saat sebelum menggunakan media gambar, pada saat menggunakan media gambar, bila gambar terlalu luas isinya dan ketika memperhatikan gambar. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, penggunaan media gambar akan dapat dipergunakan semaksimal mungkin.

Arief S. Sadiman, dkk (2009:29) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar/foto antara lain (1) Sifatnya konkret, gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut, (3) Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/foto mempunyai beberapa kekurangan yaitu (1) Gambar/foto hanya dapat menekankan persepsi indera mata, (2) Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Arief S. Sadiman, dkk (2009:31) mengatakan ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan sebagai berikut: (1) Autentik. Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat gambar sebenarnya, (2) Sederhana. Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin pokok dalam gambar, (3) Ukuran Relatif. Gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya, (4) Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperhatikan aktivitas tertentu, (5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik, (6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berkembangnya produk-produk teknologi informasi, komunikasi dan komputer, memungkinkan media visual seperti media gambar dalam pembelajaran dapat ditampilkan dengan alat proyeksi (*projector*). Rayandra Asyhar (2011:66) mengatakan bahwa, "Proyektor berfungsi untuk menampilkan objek-objek atau ilustrasi pada layar proyeksi atau layar monitor dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran sebenarnya, sehingga mudah dilihat dan diamati oleh seluruh peserta didik dalam satu kegiatan pembelajaran".

Langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan tentang media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran, (2) Gambar dibagikan kepada siswa, (3) Siswa mengamati gambar yang telah disediakan, (4) Siswa dilibatkan secara langsung untuk menggunakan media gambar.

Menurut Sri Anitah (2007:2.5) menyatakan bahwa, "Belajar merupakan suatu proses yang kompleks, berlangsung secara terus menerus, dan melibatkan berbagai lingkungan yang dibutuhkannya". Sedangkan menurut Ingridwati Kurnia, dkk (2007:1-3) menyatakan bahwa, "Belajar pada hakikatnya merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya".

Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif yang diperoleh melalui interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Oemar Hamalik (2009:73) mengatakan bahwa, "Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa."

Prinsip-prinsip belajar itu berdasarkan persyaratan yang diperlukan yakni setiap siswa harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, prinsip belajar itu harus sesuai dengan hakikat belajar, sesuai dengan materi yang harus dipelajari, dan syarat keberhasilan belajar. Dengan prinsip-prinsip belajar tersebut pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif.

Menurut Muhibbin Syah (2003:144) ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu (1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, (3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Menurut Sri Anitah (2007:2.19) mengatakan bahwa, "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh." Sedangkan menurut Nana Sudjana (2010:22) menyatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:33) menyatakan bahwa, "Ada 3 jenis tes yang dapat digunakan guru untuk mengukur keberhasilan siswa yakni tes diagnostik, tes formatif dan tes sumatif".

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah adanya faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Siswa harus bisa memotivasi diri untuk lebih giat dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Udin S. Winataputra, dkk (2008:1.18) menyatakan bahwa, "Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik".

Nursyid Sumaatmadja (2007:1.9) mengatakan bahwa, "Ilmu Pengetahuan Sosial tidak lain adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora". Sedangkan dalam BSNP (2006:575) bahwa, "Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, antropologi, tata Negara, sosiologi, dan ekonomi. Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat".

Silvester Petrus Taneo, dkk (2009:1-19), megemukakan bahwa, "Hakikat IPS adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangun serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara cemerlang dan lebih baik untuk kelakdiwariskan kepada turunannya secara lebih baik". Sedangkan Nursid Sumaatmadja, dkk

(2007:1.12) mengatakan, “Pada hakikatnya IPS tidak dapat terlepas dari masyarakat”. Oleh karena itu pengetahuan sosial dapat dikatakan tidak asing bagi tiap orang.

Sardjiyo, dkk (2007: 1.28) tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut: (1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat, (2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat, (3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian, (4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut, (5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD yang tercantum dalam BSNP (2006: 575) meliputi aspek-aspek yaitu (1) Manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, perubahan, budaya, keluarga, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah, (2) Uang, tabungan, pajak, ekonomi setempat, wilayah propinsi/kepulauan, pengenalan kawasan dunia, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, (3) Sejarah lokal, kerajaan-kerajaan di Indonesia, bangunan bersejarah, tokoh, dan peristiwa, (4) Indonesia pada zaman penjajahan Portugis, Spanyol, Belanda, dan penduduk Jepang, serta beberapa peristiwa penting pada masa kemerdekaan.

Anas Sudijono (2010:179) mengatakan bahwa, “Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam Bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan hubungan, atau saling hubungan, atau hubungan timbal balik”.

Palmer W. Agnew, etc (1996:10) berpendapat, “*In general, we remember more of what we experience than of what we see, more of what we see than of what we hear, and more of what we hear than of what we read*”. Pendapat Palmer W. Agnew, etc menegaskan bahwa kita lebih banyak mengingat dari apa yang kita lihat, lebih banyak melihat daripada mendengar, dan lebih banyak kita dengar daripada membaca. Jadi, dengan melihat langsung seseorang lebih cepat merespon atau mengingat apa yang dilihatnya dari pada mendengarkan penjelasan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa lebih cepat merespon dan mengingat apa yang dilihatnya dari media. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran dan pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan menggunakan media gambar yang bervariasi seperti gambar keanekaragaman kenampakan alam, gejala-gejala alam, perilaku masyarakat dan peristiwa alam sebagai media pendidikan dalam pembelajaran IPS dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu media gambar yang digunakan tidak hanya berbentuk gambar yang ditempel di papan tulis, tetapi berupa gambar yang

diproyeksikan melalui proyektor. Dengan demikian siswa akan semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan kondusif.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang: (1) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS kelas IV, (2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV, (3) Korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV.

METODE

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat yang berada di Jl. Husein Hamzah Paal V Pontianak Kecamatan Pontianak Barat. Penelitian dilakukan di kelas IV A dan IV B yang berjumlah 59 siswa yang terdiri dari kelas IV A 29 siswa dan kelas IV B 30 siswa. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 – 10 Agustus 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan lain-lain), pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian ini adalah studi hubungan atau korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV.

Melihat populasi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat yang relatif kecil, yaitu sebanyak 59 orang, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel dalam penelitian, sehingga dalam penelitian ini disebut penelitian populasi.

Dalam penelitian ini teknik yang dianggap tepat untuk pengumpulan data, yaitu: (1) Teknik observasi langsung, (2) Teknik komunikasi langsung, (3) Teknik komunikasi tidak langsung, (4) Teknik pengukuran.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah (1) Lembar observasi, (2) Pedoman wawancara, (3) Angket, (4) Lembar soal tes formatif

Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai kevalidan yang tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Instrumen disusun berdasarkan teori yang relevan kemudian melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen pembimbing sampai alat ukur yang berupa angket tersebut dianggap sudah memenuhi syarat dari segi validitas. Setelah itu instrumen penelitian tersebut diujikan kepada 30 orang. Setelah data terkumpul, dilakukan pengecekan agar diketahui bahwa apakah instrumen tersebut dapat dikatakan valid atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *Pearson Moment* menurut Sugiyono (2012:255) yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma}{(\Sigma)(\Sigma)}$$

Hasil dari korelasi tersebut dibandingkan dengan r kritis yaitu sebesar 0,30. Seperti pendapat Sugiyono (2012:188) yang menyatakan bahwa, “Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,30$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

Kemudian untuk pengumpulan data tentang variabel X (penggunaan media gambar), setelah kuesioner disusun dan dilakukan uji coba pada 30 orang siswa di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota, hasil uji coba itu kemudian dicari realibilitasnya. Pertama yang harus dilakukan adalah mencari r *Product Moment*, rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan menurut Awalluddin, dkk (2009:3-15) yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{(\Sigma)(\Sigma)(\Sigma)}{[(\Sigma)(\Sigma)][(\Sigma)(\Sigma)]}$$

Harga X dan Y baru merupakan koefisien korelasi antara kedua belah tes. Untuk melihat estimasi reliabilitas keseluruhan yaitu r_i dilakukan dengan formula *Spearman Brown* (Sugiyono, 2012:185) sebagai berikut.

$$r_i = \frac{(\quad)}{(\quad)}$$

Untuk dapat menjawab masalah penelitian dan mendapatkan kesimpulan hasil penelitian, maka data yang diperoleh akan dianalisa dan diolah menjadi proses pengolahan data. Pengolahan data yang akan digunakan adalah (1) Tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS kelas IV berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah diberi bobot (transformasi data kualitatif ke kuantitatif), (2) Tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV dilihat dari nilai tes formatif yang diberikan oleh guru, setelah data diperoleh kemudian dihitung dengan menggunakan rata-rata perhitungan Mean menurut Burhan Nurgiyantoro, dkk (2009:64) $X = \frac{\Sigma}{n}$, (3) Tentang korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV, peneliti menggunakan rumus product moment menurut Awalluddin, dkk (2009:3-15) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{(\Sigma)(\Sigma)(\Sigma)}{[(\Sigma)(\Sigma)][(\Sigma)(\Sigma)]}$$

Untuk menginterpretasi hasil hitung koefisien korelasi (r), yaitu ingin mengetahui seberapa besar tingkat hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) atau penggunaan media (X) dengan hasil belajar siswa (Y) sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai berikut.

Tabel
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2010:231)

Kriteria pengujian hipotesisnya menurut Awalluddin, dkk (2009:3-16) adalah sebagai berikut: (1) Bila hasil perhitungan lebih besar dari nilai tabel ($r_{xy} > r_{tabel}$) berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan. Keputusannya adalah Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV, (2) Bila hasil perhitungan lebih kecil dari nilai tabel ($r_{xy} < r_{tabel}$) berarti hasil korelasi tersebut tidak meyakinkan (non signifikan). Keputusannya adalah Hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis angket penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka hasil yang diperoleh penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berjumlah 3.159 dengan rata-rata 53,54 atau 3,57 termasuk kategori **sangat baik**. (1) Sebanyak 35 siswa atau 59,32% siswa menyatakan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong sangat baik, (2) Sebanyak 16 siswa atau 27,12% siswa menyatakan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong baik, (3) Sebanyak 8 siswa atau 13,56% siswa menyatakan penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tergolong cukup.

Hasil belajar berupa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada pelajaran IPS yaitu sebesar 13.477 dengan rata-rata 228,42 atau 76,14 yang dikategorikan **baik**. (1) Sebanyak 20 siswa atau 33,90% siswa yang hasil belajarnya tergolong sangat baik, (2) Sebanyak 30 siswa atau 50,85% siswa yang hasil belajarnya tergolong baik, (3) Sebanyak 9 siswa atau 15,25% siswa yang hasil belajarnya tergolong cukup.

Berdasarkan penyajian data penggunaan media gambar dan rata-rata nilai hasil belajar, maka kedua data tersebut akan dianalisis ke dalam perhitungan statistik untuk mengetahui koefisien korelasi dengan rumus *Product Moment*.

Dari perhitungan statistik dapat diketahui bahwa antara variabel X (penggunaan media gambar) dan variabel Y (hasil belajar siswa berupa nilai hasil belajar) bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,41. Apabila hasil tersebut diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi angka 0,41 berada di antara 0,40-0,599, maka korelasi tersebut termasuk kategori **sedang**.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah korelasi itu signifikan atau tidak maka r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} . Sebelum membandingkannya terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya (db), $db = N - 2$ jadi $db = 59 - 2 = 57$. Dengan memeriksa r_{tabel} *Product Moment* ternyata untuk N 57 pada taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,261$. Dengan demikian $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,41 > 0,261$) berarti hasil korelasi tersebut meyakinkan atau signifikan. Keputusannya adalah Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV.

Hasil observasi yang dilakukan pada guru dalam Pembelajaran IPS kelas IV yaitu rata-rata hasil observasi untuk guru kelas IV A sebesar 3,67 yang termasuk kategori sangat baik dan hasil observasi untuk guru kelas IV B sebesar 3,58 yang termasuk kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV A dan IV B dalam pembelajaran IPS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Alasan guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV yaitu karena siswa bisa melihat secara langsung materi pelajaran IPS yang disampaikan melalui media gambar tersebut, dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, media gambar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga pembelajaran berlangsung dengan aktif dan kondusif, (2) Dasar pertimbangan memilih dan menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS yaitu media gambar yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, ukurannya harus sesuai dengan kondisi kelas dan gambarnya bisa dilihat oleh seluruh siswa serta media gambar tersebut juga dapat digunakan oleh siswa, (3) Kendala yang dihadapi dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS yaitu ketersediaan media gambar yang masih terbatas dan siswa-siswa berebut untuk menggunakan media gambar, (4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran IPS yaitu dengan menyediakan media gambar yang diperlukan semaksimal mungkin dapat dicari melalui internet, siswa yang berebut untuk menggunakan media gambar bias diatasi dengan mengajukan pertanyaan, yang bisa menjawab pertanyaan dia yang maju ke depan menggunakan media gambar, (5) Upaya yang dilakukan dalam menggunakan media gambar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu membuat suasana pembelajaran lebih aktif dengan menampilkan media gambar yang menarik yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga siswa dapat memahami isi gambar tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah $r_{xy} > r_{tabel}$ ($0,41 > 0,261$). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis angket penggunaan media gambar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang memperoleh nilai sebesar 3.159 dengan rata-rata 53,54 atau 3,57, (2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis rata-rata nilai tes formatif IPS siswa yang memperoleh nilai sebesar 13.477 dengan rata-rata 228,42 atau 76,14, (3) Korelasi antara penggunaan media gambar dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Pontianak Barat sebesar 0,41 yang termasuk kategori sedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnew, Palmer W., etc. (1996). **Multimedia in the Classroom**. United States of America: Allyn and Bacon.
- Anas Sudijono. (2010). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). **Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Awalluddin, dkk. (2009). **Statistika Pendidikan**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- DEPDIKNAS. (2007). **Peraturan Mendiknas No. 41 Tahun 2007**. Jakarta.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ingridwati Kurnia, dkk. (2007). **Perkembangan Belajar Peserta Didik**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- M. Subana dan Sunarti. (2011). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran**. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Main Sufanti. (2010). **Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Muhibbin Syah. (2003). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nana Sudjana. (2010). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja. (2007). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. (2009). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rayandra Asyhar. (2011). **Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran**. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sardjiyo, dkk. (2007). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Silvester Petrus Taneo, dkk. (2009). **Kajian IPS SD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri Anitah W. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). **Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin S. Winataputra, dkk. (2008). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.

**KORELASI ANTARA PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**IRMA YUNITA
NIM. F37008020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

**KORELASI ANTARA PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS KELAS IV**

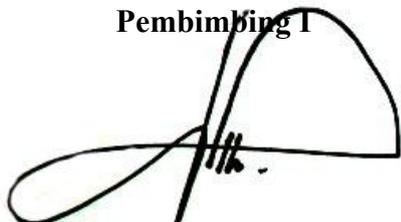
ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**IRMA YUNITA
NIM. F37008020**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. H. Subardi Marli, M.Pd
NIP. 19550726 198601 1 001**

Pembimbing II



**Dra. Hj. Zahara
NIP. 19471204 196701 2 001**

Disahkan

Dekan

**Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001**

